

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang “Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Tabungan Wadiah pada Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai”. Data diperoleh langsung dari lapangan melalui dokumentasi dan wawancara. Pada pembahasan ini akan disajikan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan.

##### **1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai**

Bank Syariah memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam semua kegiatan ekonomi di industri halal. Di Indonesia, industri perbankan syariah telah mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu sekitar 30 tahun terakhir. Terdapat inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan yang menunjukkan tren positif setiap tahunnya. Bahkan, semangat untuk mempercepat pertumbuhan juga dapat dilihat dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan kolaborasi. (Bank Syariah Indonesia, 2021)

Pada tanggal 1 Februari, yang juga merupakan 19 Jumadil Akhir 1442 H, terjadi penggabungan tiga bank umum syariah di Indonesia, yaitu BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah. Gabungan ini menciptakan suatu entitas baru bernama Bank Syariah Indonesia (BSI),

yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo. Penggabungan tersebut merupakan langkah strategis untuk menciptakan bank syariah yang menjadi kebanggaan umat dan diharapkan memberikan kontribusi positif pada pembangunan ekonomi nasional serta kesejahteraan masyarakat.

Bank Syariah Indonesia (BSI) menjadi wajah baru dari perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi seluruh alam. Melalui penggabungan ini, BSI akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank sebelumnya, sehingga dapat menyediakan layanan yang lebih lengkap, jangkauan yang lebih luas, dan memiliki modal yang lebih solid. Sebelumnya, Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai dikenal sebagai Bank Syariah Mandiri KCP Amuntai.

## 2. Visi Misi Bank Syariah Indonesia

### a. Visi

*“Top 10 Global Islamic Bank”*

### b. Misi

#### 1) Memberikan akses solusi keuangan Syariah di Indonesia

*“Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025”*

#### 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham

*“Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (REO 18%) Dan Valuasi Kuat (PB>2)”*

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggan para talent terbaik Indonesia

*“Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kerja”* (Bank Syariah Indonesia, 2021)

### **3. Tujuan Pendirian Dan Merger Bank Syariah Indonesia**

#### **a. Meningkatkan Layanan Kepada Nasabah Bank Syariah Indonesia**

Dengan menggabungkan tiga bank syariah besar, tercipta kesempatan untuk menyatukan tiga layanan bank dalam satu pintu guna mengoptimalkan prospek bisnis dan pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Sinergi yang dihasilkan dari merger ini akan menjadi semakin kuat dan kokoh, serta sejalan dengan visi bank syariah di Indonesia untuk masa depan.

#### **b. Perbaiki Proses Bisnis**

Pemerintah akan dengan mudah mengawasi penerapan prinsip syariah yang dijalankan oleh BSI, dan tentunya ini akan meningkatkan efisiensi proses bisnis syariah yang sudah berjalan dengan baik selama ini. Meskipun ada tantangan dalam menggabungkan nasabah, tantangan ini akan sebanding dengan manfaat dari proses bisnis syariah yang semakin berkembang dan dikelola oleh satu bank.

c. *Risk Management*

Pengelolaan Bank Syariah Indonesia (BSI) bertujuan untuk mengurangi potensi risiko-risiko yang mungkin timbul dalam pengelolaan bisnis perbankan dimasa mendatang. Keberhasilan Bank Mandiri saat ini berasal dari penggabungan empat bank sebelumnya, yang menjadi pelajaran bahwa risiko-risiko perbankan dapat dikurangi dengan menggabungkan ketiga bank syariah plat merah ini menjadi satu entitas.

d. Sumber Daya Instansi

BSI akan melakukan seleksi ketat untuk mendapatkan sumber daya terbaik guna meningkatkan kinerja industri perbankan syariah lebih efektif daripada jika tiga entitas beroperasi secara terpisah. Pendekatan ini akan memungkinkan setiap bagian dan tingkatan manajemen untuk diisi oleh tenaga profesional yang berkolaborasi dibawah satu lembaga yang memiliki visi dan misi yang sejalan. Dengan demikian, sinergi dan keselarasan antar bagian akan tercipta, mendorong efisiensi dan keberhasilan BSI dalam mencapai tujuan bisnisnya.

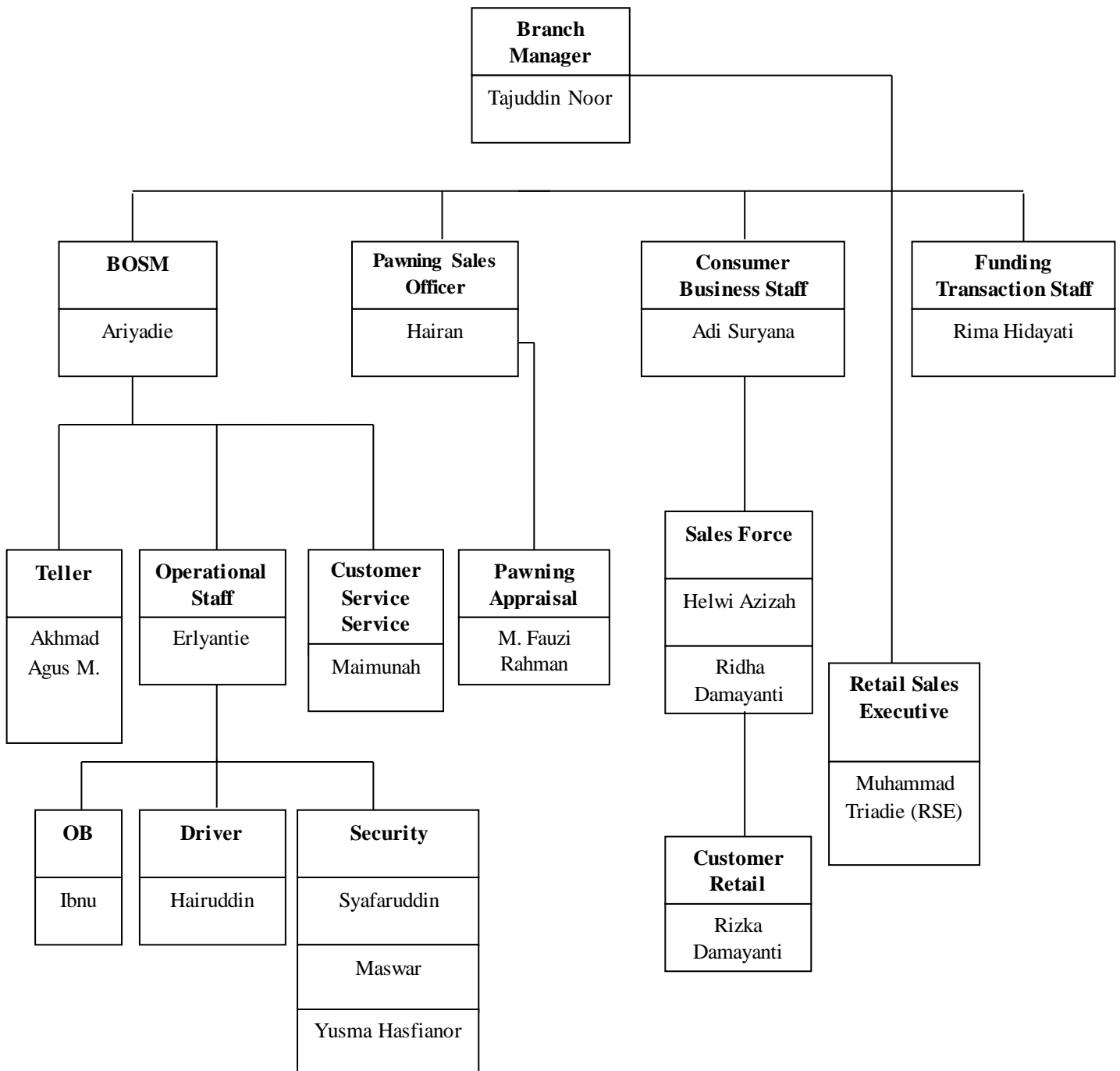
e. Penguatan Teknologi Digital

Tugas utama Bank Syariah Indonesia adalah menghadirkan dan mengintegrasikan teknologi perbankan terbaru dan inovatif. Bank ini bertujuan untuk menyatukan teknologi syariah yang ada di Indonesia agar teknologi digital yang diadopsi oleh BSI dapat menjadi standar atau tolak ukur untuk sistem teknologi informasi berbasis Syariah dalam skala nasional. Dalam hal teknologi, BSI telah mengembangkan situs web dan

aplikasi Bank Syariah Indonesia Mobile berbasis online, yang memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengakses layanan perbankan secara praktis dan efisien.(Afdika, 2021)

#### 4. Struktur Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai

Tabel 4.1 Stuktur Organisasi Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai



## **B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan 20 nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai. Hasil penelitian ini memberikan informasi yang berharga tentang pemahaman masyarakat terhadap produk tabungan wadiah yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai dengan hadirnya Bank Muamalat, yang memberikan kontribusi signifikan bagi perbankan di negara ini. Bank Syariah berfungsi sebagai lembaga keuangan yang berkomitmen memberikan pelayanan terbaik bagi nasabah dan calon nasabah, dengan menyediakan pemahaman dan penawaran terbaik yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pentingnya pemahaman tentang produk dan layanan perbankan syariah juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Pemahaman yang tepat dapat mendorong masyarakat untuk beralih dan menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan pilihan. Dalam penelitian ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, termasuk prinsip dan keunggulan produk tabungan wadiah yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia.

Wawancara dengan 20 nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai menjadi sumber data yang relevan untuk memahami pandangan dan pemahaman mereka terhadap produk tabungan wadiah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam bagi Bank Syariah

Indonesia dalam meningkatkan layanan dan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan perbankan syariah.

Data Informan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai

**Tabel. 4.2 Data Informan Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	PEKERJAAN	ALAMAT
1.	Yamani	Laki-Laki	Petani	Bengkiling
2.	Hilmah	Perempuan	Bendahara Pondok Pesantran Kaspul Anwar	Rantau Bujur
3.	Norwilistini	Perempuan	Staff Baznas HSS	Palampitan Hulu
4.	Anwar Musyaddad	Laki-laki	Kepala Desa Tambalang Tengah	Tambalang Tengah
5.	Muhammad Febry	Laki-laki	Mahasiswa	Rantau Karau
6.	H. Yannor	Laki-laki	Pedagang	Banyu Tajun Pangkalan
7.	H. Muhammad Gazali	Laki-laki	Guru Pesantran Darul Ulum	Tambang Kuning
8.	Syahril Ahmad	Laki-laki	Pensiunan PNS	Sungai Malang
9.	Muhammad Hifni	Laki-laki	Swasta	Jumba
10.	Akhmadi	Laki-laki	Wiraswasta	Bayur
11.	Saibani	Laki-laki	Swasta	Rantau Bujur
12.	Muhammad Rudi	Laki-laki	PNS	Hambuku Tengah
13.	Muliadi	Laki-laki	Pedagang	Polder Selatan
14.	Rita Mailili	Perempuan	Guru TK	Sungai Pandan Tengah
15.	Rahmat Hidayatullah	Laki-laki	Guru BK	Sungai Pandan Tengah
16.	Usman Jumanti	Laki-laki	Kepala Sekolah MTS Mualimin	Sungai Sandung
17.	Syarifah	Perempuan	Honorer	Sungai Pandan Hulu
18.	Jaliha Annisa	Perempuan	Karyawan Swasta	Sungai Pandan Hulu
19.	Muslikun	Laki-Laki	PNS	Teluk Betung
20.	Yudi Amin	Laki-Laki	PNS	Sungai Pandan Hilir

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai yang semuanya adalah seorang muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke nasabah Bank Syariah Indonesia memperoleh beberapa pemahaman yang bermacam-macam yaitu:

1) Pemahaman Bapak Yamani tentang produk tabungan wadiah

“Kalau dengan bank syariah saya hanya sedikit paham tetapi kalau dengan produk yang ada di bank syariah ini saya tidak tahu ada berapa apalagi dengan tabungan wadiah saya tidak paham sama sekali hanya menggunakan tabungan wadiahnya saja yang saya tau tabungan wadiah ini ya tabungan saja, jadi tidak paham karena saya hanya sekedar menabung disini kalau sudah pulang dan dikarenakan faktor ekonomi dan informasi karena saya hanya sebagai petani. Kalau tabungan wadiah ini menurut saya bagus aman dan lancar saja selama ini.”(Wawancara dengan Bapak Yamani pada tanggal 4 Mei 2023)

Bapak Yamani paham sedikit tentang bank syariah tetapi produk yang ada di bank syariah tidak tahu apalagi dengan tabungan wadiah sama sekali tidak paham karena kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah jadi nasabah hanya menggunakan tabungan wadiah tetapi tidak paham apa itu tabungan wadiah.

2) Pemahaman Ibu Hilmah tentang produk tabungan wadiah

“Saya hanya sedikit paham dengan apa itu bank syariah, produk yang ada di bank syariah maupun produk tabungan wadiah, jadi saya tidak paham karena saya hanya sekedar menabung disini, faktor yang



menyebabkan saya kurang paham adalah informasi dan pengetahuan saya, kalau dengan tabungan wadiah ini menurut saya bagus dan aman saja alasan saya menggunakan produk tabungan wadiah ini adalah tidak adanya biaya administrasi.”(Wawancara dengan Ibu Hilmah pada tanggal 4 Mei 2023)

Ibu Hilmah sangat sedikit paham dengan bank syariah, produk yang ada di bank syariah dan produk tabungan wadiah dikarenakan kurangnya informasi yang sampai ke ibu Hilmah, walaupun dia sebagai bendara di Pondok Pesantren tidak menghalangi seseorang paham dengan produk tabungan wadiah tersebut.

### 3) Pemahaman Ibu Norwilistini tentang produk tabungan wadiah

“Saya sangat paham dengan bank syariah apa itu produk yang ada di bank syariah dan produk tabungan wadiah, karena tabungan wadiah adalah tabungan yang tidak menggunakan bagi hasil, faktor saya menjadi sangat paham karena faktor informasi dan sosial lingkungan dikarenakan dulunya saya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Ekonomi Syariah alumni disana, kalau dengan produk tabungan wadiah menurut saya tabungan wadiah ini tidak dikenakan biaya admin yang besar dan alasan saya menggunakan produk tabungan wadiah ini karena tabungan saya aman dan tidak berkurang sedikitpun.”(Wawancara dengan Ibu Norwilistini pada tanggal 4 Mei 2023)

Ibu Norwilistini sangat paham dengan bank syariah, produknya yang ada di bank syariah dan produk tabungan wadiah dikarenakan

dulunya seorang mahasiswa alumni UIN antasari jurusan Ekonomi karena faktor sosial-lingkungan inilah menjadikan dia menjadi sangat paham dengan produk tabungan wadiah tersebut.

4) Pemahaman Bapak Anwar Musyaddad tentang produk tabungan wadiah

“Saya sudah paham apa itu bank syariah tetapi kalau produk yang ada di bank syariah ataupun produk tabungan wadiah saya tidak tahu, dikarenakan kurangnya sosialisasi dan jarang mendengar tentang apa itu tabungan wadiah yang ada di BSI ini, faktor yang menyebabkan saya kurang paham karena faktor informasi dan pengetahuan kalau tabungan wadiah ini selama saya menjadi nasabah sangat bagus dan aman saja, alasan saya menggunakan tabungan wadiah ini karena diwajibkan pakai tabungan wadiah yang ada di BSI ini untuk pembayaran tunjangan sertifikasi.”(Wawancara dengan Bapak Anwar Musyaddad pada tanggal 4 Mei 2023)

Bapak Anwar Musyaddad sudah paham dengan apa itu bank syariah tetapi dengan produk tabungan wadiah tidak. Walaupun dulunya menjadi guru dan sekarang menjadi Kades tidak menghalangi seseorang untuk paham dengan produk tabungan wadiah yang ada di BSI ini walaupun sudah menjadi nasabah lama disini.

5) Pemahaman Muhammad Febry tentang produk tabungan wadiah

“Saya sama sekali tidak paham dengan bank syariah maupun dengan produk yang ada di bank syariah apalagi dengan produk tabungan wadiah ini, dikarenakan saya hanya sekedar menabung disini dan kurangnya keingintahuan tentang produk tabungan wadiah ini, faktor yang menyebabkan saya kurang paham karena faktor informasi, pengetahuan dan sosial-lingkungan, yang dimana disana banyak nasabah bank konvensional, kalau dengan produk tabungan wadiah ini aman dan bagus saja alasan saya menggunakan produk tabungan wadiah ini karena bayar UKT dan bebas biaya administrasi.”(Wawancara dengan Muhammad Febry pada tanggal 4 Mei 2023)

Febry ini sangat tidak paham sekali dengan apa itu bank syariah produk yang ada di bank syariah dan produk tabungan wadiah, walaupun dia sebagai mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin yang sudah berpendidikan karena kurangnya keingintahuannya dengan produk tabungan wadiah ini.

6) Pemahaman Bapak H. Yannor tentang produk tabungan wadiah

“Saya tidak paham dengan bank syariah apalagi dengan produk tabungan wadiah tetapi kalau dengan produk yang lain saya tahu sedikit karena saya kurang paham karena saya nasabah bank BRI(konvensional) saya baru saja menjadi nasabah BSI ini, kurangnya saya paham karena faktor informasi dan pengetahuan, dan juga kurangnya mendengar apa itu bank syariah atau tabungan wadiah, jadi memahami apa itu bank syariah

atau tabungan wadiah tidak ada waktu karena saya sibuk berdagang, kalau menurut saya tabungan wadiah ini aman dan lancar saja.”(Wawancara dengan Bapak H. Yannor pada tanggal 9 Mei 2023)

Bapak H. Yannor kurang paham dengan bank syariah maupun tabungan wadiah dikarenakan sudah lama menjadi nasabah bank BRI dan baru saja menjadi nasabah BSI ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang didengar oleh bapak Yannor.

7) Pemahaman Bapak H. Muhammad Gazali tentang produk tabungan wadiah

“Saya paham dengan bank syariah maupun dengan produknya tetapi dengan produk tabungan wadiah hanya sedikit paham dikarenakan saya hanya sekedar menabung dan karena bank syariah tidak menggunakan riba makanya saya menjadi nasabah disini kalau dengan produk tabungan wadiah yang saya gunakan ini alhamdulillah aman dan sesuai syariah, faktor yang menyebabkan saya paham karena faktor pengetahuan dan informasi saya dalam mendapatkan informasi tersebut.”(Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Gazali pada tanggal 10 Mei 2023)

Bapak H. Muhammad Gazali paham dengan bank syariah dan produk tabungan wadiah dikarenakan dia merupakan guru dipesantren jadi masalah bank syariah sangat paham dikarenakan faktor informasi dan pengetahuan.

8) Pemahaman Bapak Syahril Ahmad tentang produk tabungan wadiah

“Kalau saya mengenai bank syariah produknya mapun tabungan wadiah saya kurang paham walaupun saya disini menjadi nasabah menggunakan dua produk tabungan wadiah dan tabungan pensiun, karena saya hanya sekedar menabung saja dan juga kurangnya informasi yang saya dapat seperti sosialisasi atau promosi yang dilakukan oleh bank syariah ini dan juga saya dulunya nasabah bank BTPN dikarenakan banknya pindah ke Barabai jadi saya pindah menjadi nasabah bank BSI saja, faktor yang menyebabkan saya kurang paham karena pengetahuan dan informasi, kalau tabungan wadiah selama ini menurut saya bagus dan aman saja.”(Wawancara dengan Bapak Syahril Ahmad pada tanggal 10 Mei 2023)

Bapak Syahril Ahmad kurang paham dengan bank syariah maupun produk tabungan wadiah walaupun dia sudah menggunakan dua produk yang ada dibank syariah tersebut dikarenakan kurangnya promosi dan informasi yang sampai ke dia dan juga dulunya merupakan nasabah bank BTPN.

9) Pemahaman Bapak Muhammad Hifni tentang produk tabungan wadiah

“Saya kalau dengan bank syariah hanya paham sedikit sama produk yang ada dibank syariah ini kalau dengan produk tabungan wadiah saya sangat paham karena buka tabungannya lewat form bsi lewat manual nah disana dijelaskan apa itu tabungan wadiah jadi saya sangat paham dijelaskan disana barulah saya buka tabungan wadiah, jadi saya paham

karena faktor informasi dan pengetahuan karena disanalah saya mendapatkan informasi tentang apa itu tabungan wadiah, kalau tabungan wadiah selama ini saya menggunakannya aman dan lancar saja dan juga tidak ada biaya administrasinya setiap bulan.”(Wawancara dengan bapak Muhammad Hifni pada tanggal 10 Mei 2023)

Bapak Muhammad Hifni sangat paham dengan tabungan wadiah karena sewaktu buka tabungan lewat hp dan disana dijelaskan makanya dia sangat paham dengan tabungan wadiah walaupun tentang bank syariah dengan produk yang lainnya hanya paham sedikit.

#### 10) Pemahaman Bapak Akhmadi tentang produk tabungan wadiah

“Saya paham dengan bank syariah tetapi produk yang ada di bank syariah saya hanya tahu sedikit kalau dengan tabungan wadiah saya paham karena di lingkungan saya banyak menggunakan tabungan wadiah ini dan juga saya paham karena pernah dijelaskan oleh teman tentang produk tabungan wadiah ini karena saya paham karena faktor informasi dan sosial-lingkungan, menurut saya tabungan wadiah ini bagus saja dan tidak ada biaya administrasi setiap bulannya.”(Wawancara dengan Bapak Akhmadi pada tanggal 11 Mei 2023)

Bapak Akhmadi sangat paham dengan bank syariah dan tabungan wadiah tetapi dengan produk yang lainnya tidak. Jadi paham karena di lingkungan sana banyak menggunakan tabungan wadiah dan mendapatkan informasi sekarang sangat mudah dengan lewat teman saja dia paham dengan apa itu tabungan wadiah.

11) Pemahaman Bapak Saibani tentang produk tabungan wadiah

“ Saya sama sekali tidak paham apa itu bank syariah produk yang ada di bank syariah dan tabungan wadiah dikarenakan saya hanya sekedar menabung disini dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank BSI ini, Faktor yang mempengaruhi saya jadi tidak paham adalah informasi dan pengetahuan saya, kalau menurut saya tabungan wadiah ini aman dan bagus sekali, alasan saya menggunakan tabungan wadiah ini adalah karena ingin menabung dan kalau bayar setoran haji bayarnya lewat BSI ini.”(Wawancara dengan Bapak Saibani pada tanggal 11 Mei 2023)

Bapak Saibani sangat tidak paham dengan apa itu bank syariah produk yang ada di bank syariah maupun dengan tabungan wadiah yang dia gunakan sebagai tabungan di BSI ini walaupun menjadi nasabah dan bayar setoran haji dia tidak paham dikarenakan hanya sekedar menabung saja dan kurangnya sosialisasi oleh pihak BSI KCP Amuntai.

12) Pemahaman Bapak Rudi tentang produk tabungan wadiah

“ Saya paham apa itu bank syariah produk yang ada di bank syariah dan juga tabungan wadiah ini, jadi saya paham tentang tabungan wadiah karena saya paham dulu karena saya berpendidikan dan dilingkungan saya juga banyak menggunakan tabungan wadiah ini dan juga saya nasabah lama menurut saya tabungan wadiah ini bagus tidak ada riba sesuai dengan prinsip syariah kalau bisa ditingkatkan lagi.”(Wawancara dengan Bapak Rudi pada tanggal 15 Mei 2023)

Bapak Rudi paham tentang bank syariah maupun produk tabungan wadiah karena bapak ini berpendidikan dan juga merupakan guru PNS jadi masalah dengan bank syariah produk dan tabungan wadiah pun dia juga paham. Karena dilingkungan dan disekitar dia menggunakan tabungan wadiah juga.

13) Pemahaman Bapak Muliadi tentang produk tabungan wadiah

“Saya hanya sedikit paham tentang bank syariah dan produknya yang ada dibank syariah ini seperti gadai emas dan tabungan haji saja yang lainnya saya tidak tahu kalau dengan tabungan wadiah saya hanya tahu namanya saja kurangnya paham dengan tabungan wadiah kurangnya saya paham dengan tabungan wadiah karena saya pedagang kurang ada waktu memahami dengan tabungan wadiah dan juga belum pernah dilingkungan sini ada promosi atau sosialisasi yang dilakukan oleh BSI KCP Amuntai ini, saya dulunya nasabah bank BRI (konvensional), saya menjadi nasabah BSI ini baru saja. Faktor yang menyebabkan saya kurang paham karena pengetahuan dan informasi, kalau dengan tabungan wadiah menurut saya bagus dan aman saja.”(Wawancara dengan Bapak Muliadi pada tanggal 15 Mei 2023)

Bapak Muliadi hanya sedikit paham dengan bank syariah maupun produknya yang ada dibank syariah dikarenakan kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai tabungan wadiah tersebut dan juga kurangnya sosialisasi maupun promosi seperti iklan atau media lain dari pihak bank syariah ini.



14) Pemahaman Ibu Rita Mailili tentang produk tabungan wadiah

“Saya hanya paham sedikit saja tentang bank syariah dan hanya sebagian tahu dengan produk yang ada dibank syariah, kalau dengan tabungan wadiah saya paham karena mau buka tabungan dijelaskan oleh CS dibank syariah tersebut jadi saya paham dengan tabungan wadiah, jadi saya paham dengan tabungan wadiah karena faktor informasi dan sosial lingkungan karena disekitar saya juga menggunakan tabungan wadiah merupakan nasabah disana, tabungan wadiah ini bagus karena tidak ada riba dan tidak ada biaya administrasi per bulannya.”(Wawancara dengan Ibu Rita Mailili pada tanggal 18 Mei 2023)

Ibu Rita paham tentang tabungan wadiah tetapi tentang bank syariah dan produk lainnya tidak dikarenakan kurangnya faktor informasi dan hanya sekedar menabung disana.

15) Pemahaman Rahmat Hidayatullah tentang produk tabungan wadiah

“Saya hanya tahu nama bank syariah saja tetapi tidak paham dengan bank syariah ataupun dengan produk yang ada dibank syariah saya juga tidak paham ada berapa dan juga mengenai produk tabungan wadiah saya hanya tahu namanya saja, jadi saya tidak terlalu paham dengan tabungan wadiah produknya dan banknya karena saya hanya sekedar menabung saja dibank syariah ini, faktor saya jadi tidak paham dengan tabungan wadiah ini karena faktor pengetahuan, informasi dan sosial lingkungan saya, menurut saya tabungan wadiah ini bagus saja produknya

aman dan lancar.”(Wawancara dengan Rahmat Hidayatullah pada tanggal 18 Mei 2023)

Rahmat sama sekali tidak paham tentang bank syariah, maupun produknya dan tabungan wadiah. Jadi tidak paham karena kurangnya ingin tau dan hanya sekedar menabung saja dibank syariah ini.

16) Pemahaman Bapak Usman Jumanti tentang produk tabungan wadiah

“Saya paham dengan apa itu bank syariah tetapi mengenai produk yang ada dibank syariah saya tidak, mengenai produk tabungan wadiah saya hanya tahu namanya saja dan hanya pernah mendengar saja tetapi tidak paham dengan tabungan wadiah ini, jadi saya kurang paham karena kurangnya mempelajari dan kurangnya informasi dari bank syariah seperti sosialisasi maupun promosi tentang tabungan wadiah ini, faktor yang menyebabkan saya kurang paham karena pengetahuan dan informasi, kalau dengan tabungan wadiah menurut saya bagus saja aman dan hanya ingin menabung disini saja.”(Wawancara dengan Bapak Usman Jumanti pada tanggal 20 Mei 2023)

Bapak Usman paham tentang bank syariah tetapi tidak tahu dengan produk yang ada dibank syariah maupun wadiahnya walaupun sudah menjadi nasabah dikarenakan kurangnya keingintahuan dan kurangnya informasi ke Bapak Usman dan dia tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari bank maupun promosi.

17) Pemahaman Ibu Syarifah tentang produk tabungan wadiah

“Saya sangat paham tentang bank syariah, tetapi kalau dengan produk yang ada dibank syariah hanya tahu sebagian dan produk tabungan wadiah saya sangat tidak paham, dikarenakan sekedar menabung dan kurangnya sosialisasi, faktor yang mempengaruhi saya jadi tidak paham karena faktor informasi, pengetahuan dan ekonomi kalau dengan produk tabungan wadiah ini menurut saya bagus, aman, lancar. Alasan saya menggunakan produk tabungan wadiah ini karena tidak ada biaya administrasi.”(Wawancara dengan Ibu Syarifah pada tanggal 22 Mei 2023)

Ibu Syarifah sangat paham dengan bank syariah tetapi dengan produk yang ada dibank syariah maupun produk tabungan wadiah tidak karena kurangnya informasi dan sosialisasi yang sampai ke Ibu Syarifah tersebut.

18) Pemahaman Ibu Jaliha Annisa tentang produk tabungan wadiah

“Saya sangat tidak paham dengan bank syariah maupun produk yang ada dibank syariah tetapi kalau dengan produk tabungan wadiah saya paham karena suami saya menggunakan tabungan wadiah ini dan dijelaskan oleh suami saya kemudian saya menggunakan produk tabungan wadiah ini. Produk tabungan wadiah ini adalah dimana kita menitipkan uang kepada pihak bank kemudian kita bisa ambil kapan saja ketika kita perlu, faktor yang menyebabkan saya paham karena faktor informasi dan pengetahuan, kalau dengan produk tabungan wadiah ini menurut saya aman dan mudah bagi saya, alasan saya menggunakan produk tabungan

wadiah ini karena tidak ada riba dan tidak dikenakan biaya.”(Wawancara dengan Ibu Jaliha Annisa pada tanggal 22 Mei 2023)

Ibu Jaliha Annisa sangat tidak paham paham dengan bank syariah tetapi dalam produk tabungan wadiah sangat paham dikarenakan suaminya menggunakan tabungan wadiah dan sangat paham dengan akad wadiah tersebut. Disini kita lihat betapa pentingnya faktor informasi dan sosial-lingkungan karena mempengaruhi seseorang paham atau tidaknya dengan produk tabungan wadiah tersebut.

19) Pemahaman Bapak Muslikun tentang produk tabungan wadiah

“Saya paham sedikit tentang bank syariah tetapi kalau produk yang ada di bank syariah hanya paham sebagian tetapi dalam produk tabungan wadiah tahu saja tetapi kurang mendalami apa itu tabungan wadiah ini, faktor yang menyebabkan kurang paham karena faktor informasi dan pengetahuan saya, menurut saya tabungan wadiah ini bagus dan lancar saja selama saya menjadi nasabah selama ini, alasan saya menggunakan produk tabungan wadiah ini karena tidak ada riba.”(Wawancara dengan Bapak Muslikun pada tanggal 24 Mei 2023)

Bapak Muslikun paham dengan produk tabungan wadiah tetapi hanya sedikit walaupun beliau seorang ustadz yang dalam hal agama pasti tahu apa itu bank syariah maupun produk yang dia gunakan tidak menghalangi beliau paham atau tidaknya dengan produk tabungan wadiah ini.

## 20) Pemahaman Bapak Yudi Amin tentang produk tabungan wadiah

“Saya sangat paham paham dengan apa itu bank syariah, produk yang ada dibank syariah saya semuanya paham dan sangat tahu apalagi dengan produk tabungan wadiah. Bank syariah adalah bank yang berlandaskan al-qur’an dan hadist sesuai dengan ajaran islam kalau dengan tabungan wadiah adalah dimana kita menitipkan suatu barang/uang yang dimana pihak bank menjaganya yang dimana kita dapat mengambilnya kapan saja tanpa berkurang atau lecet barang yang kita titipkan tersebut. menurut saya tabungan wadiah ini bagus dan aman saja, alasan saya menggunakan produk tabungan wadiah ini karena tidak ada biaya administrasi tidak ada riba dan sesuai dengan syariah.”(Wawancara dengan Bapak Yudi Amin pada tanggal 24 Mei 2023)

Bapak Yudi Amin sangat paham semuanya apa itu bank syariah, produk yang ada dibank syariah maupun produk tabungan wadiah dikarenakan beliau seorang PNS dan seorang ustadz jadi beliau sangat ingin paham apa itu bank syariah maupun produknya karena keingintahuan beliau.

### **C. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Produk Tabungan Wadiah Pada Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 20 nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai, dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat tentang produk tabungan wadiah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan produk tabungan wadiah. Salah satu penyebabnya adalah minimnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak bank syariah, sehingga banyak masyarakat yang kurang paham tentang bank syariah dan produk tabungan wadiah yang mereka tawarkan.

Meskipun nasabah yang diwawancarai memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang pendidikan dan ekonomi, termasuk PNS, wiraswasta, ahli agama, dan guru dengan tingkat pendidikan yang tinggi, namun masih banyak dari mereka yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bank syariah dan produk tabungan wadiah.

Dari data penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk tabungan wadiah. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat meliputi sosialisasi yang lebih efektif dan promosi yang lebih intensif dari pihak bank syariah. Dengan demikian, diharapkan tingkat pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan produk tabungan wadiah dapat meningkat sehingga lebih banyak orang yang tertarik untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

## 1. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun melalui orang lain baik itu secara langsung maupun tidak langsung dan juga melalui media apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden hanya 7 responden yang paham tentang produk tabungan wadiah 13 responden lainnya tidak paham dikarenakan faktor pengetahuan. Yang menyebabkan mereka kurang paham tentang produk tabungan wadiah yang ada di bank syariah KCP Amuntai. Sebagian masyarakat sudah tahu apa itu bank syariah tetapi dengan produk tabungan wadiah yang mereka gunakan tidak tahu. (Gulo, 2004, hal. 11)

Ketidaktahuan masyarakat terhadap produk tabungan wadiah dikarenakan mereka hanya sekedar menabung saja dan tidak ingin tahu apa itu produk tabungan wadiah. Sosialisasi juga perlu dilakukan oleh pihak bank syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara dilakukannya promosi secara langsung ataupun promosi melalui media-media baik itu elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar atau lewat event bazar dengan memperkenalkan konsep perbankan syariah, produk perbankan syariah maupun produk tabungan wadiah dengan materi yang dapat dicerna oleh masyarakat dan juga sosialisasi ke masyarakat-masyarakat maupun kesekolahan sehingga yang belum tahu dan paham dengan apa itu bank syariah, produk yang ada di bank syariah dan produk

tabungan wadiah sehingga bisa menarik nasabah dan minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

## 2. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi juga mempengaruhi terhadap pemahaman masyarakat terhadap produk tabungan wadiah. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pemahaman seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang nasabah yang merupakan nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai hanya 2 responden yang terkendala ekonomi dikarenakan perekonomian rendah menjadi kurangnya keingintahuan dan pemahaman terhadap produk tabungan wadiah karena susahny dalam perekonomian, 18 responden lainnya yang penghasilan ekonomi mereka tinggi dikarenakan berpendidikan tinggi, karena status ekonomi dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan dapat menerima suatu pengetahuan atau informasi yang ada dalam masyarakat.

## 3. Faktor Sosial- Lingkungan

Sosial dan lingkungan juga dapat mempengaruhi seseorang memperoleh pemahaman tentang produk tabungan wadiah karena berpengaruh terhadap cara berfikir seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden, hanya 4 responden yang terkendala kurangnya pemahaman terhadap produk tabungan wadiah yang ada di bank syariah indonesia KCP Amuntai dikarenakan dilingkungan mereka banyak



yang masih menggunakan bank konvensional. 16 responden lainnya sudah paham dikarenakan mengetahui tentang produk tabungan wadiah lewat teman, suami, lingkungan mereka tinggal dan di tempat kerja mereka.

#### 4. Faktor Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan informasi dan pengaruh pemahaman terhadap seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 responden hanya 11 responden yang tidak paham dengan produk tabungan wadiah dikarenakan kekurangan informasi dalam memahami produk tabungan wadiah yang ada di Bank Syariah KCP Amuntai. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali produk tabungan wadiah dan juga minimnya edukasi dan sosialisasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun juga lewat media-media seperti televisi, handphone, media cetak dan media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 orang nasabah di atas berikut saya uraikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

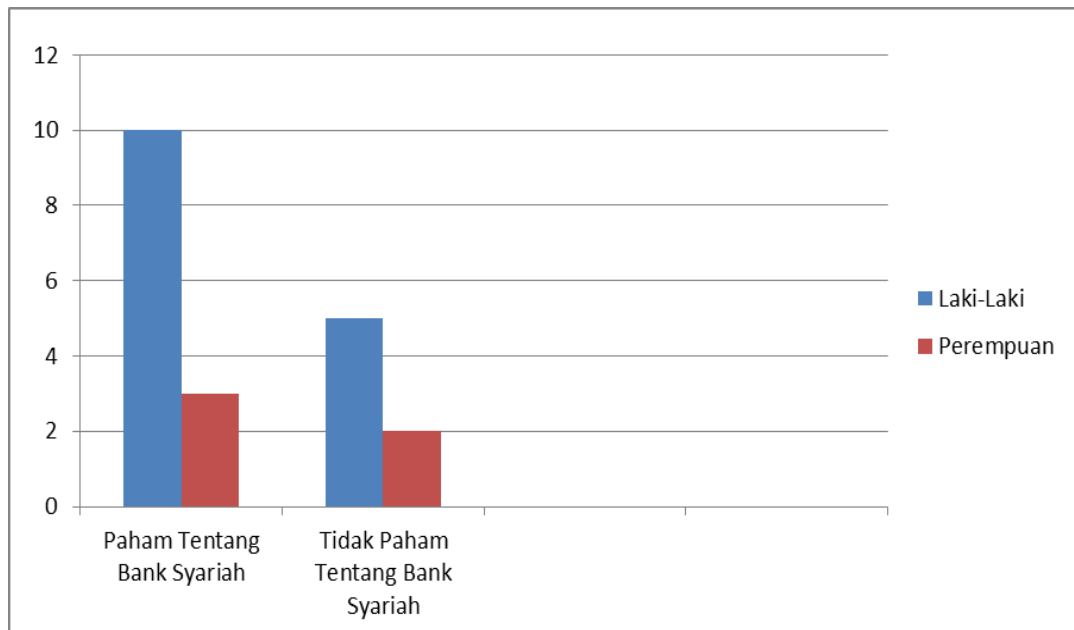
**Gambar.4.3 Diagram Paham Tentang Bank Syariah**

Diagram batang diatas dari 20 orang nasabah yang saya wawancarai tentang apakah nasabah tersebut paham tentang bank syariah terdapat 7 orang nasabah yang menunjukkan masih ada nasabah yang belum paham tentang bank syariah dikarenakan kurangnya keinginpahaman nasabah tentang apa itu bank syariah padahal mereka adalah nasabah disana. Dari 7 orang nasabah yang tidak paham tentang bank syariah dikalikan 100 terus dibagi jumlah nasabah 20 orang jadi hasil persentase nasabah yang belum paham adalah 35%.

**Gambar.4.4 Diagram Paham Tentang Produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai**

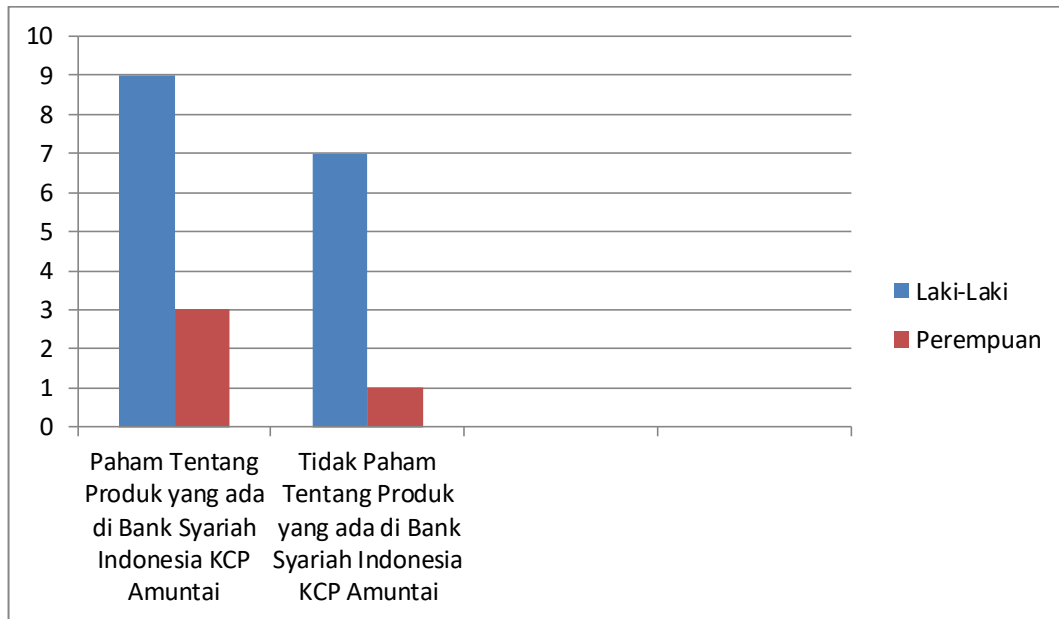


Diagram batang diatas ini dari 20 orang nasabah yang saya wawancarai tentang apakah nasabah tersebut paham tentang produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai terdapat 8 orang yang belum paham dengan produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai. Ketidakhahaman nasabah ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah terhadap masyarakat. Hasil persentase diatas adalah nasabah yang belum paham tentang produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Amuntai dikalikan 100 terus dibagi jumlah nasabah 20 orang jadi hasil persentasenya adalah 40%.

**Gambar.4.5 Diagram Paham tentang Produk Tabungan Wadiah**

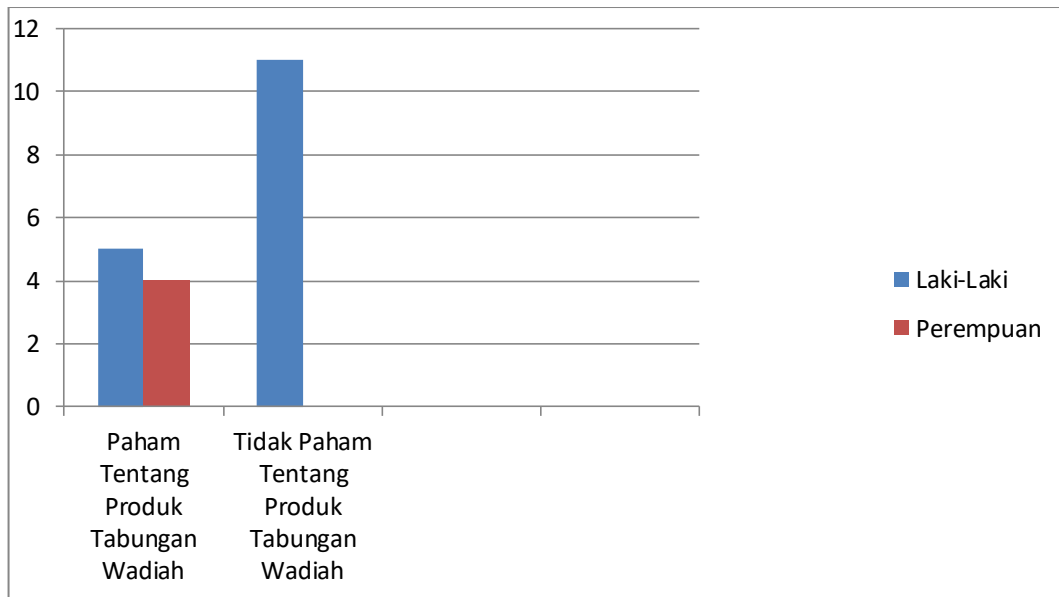


Diagram diatas menunjukkan dari 20 orang nasabah yang saya wawancarai tentang apakah nasabah paham tentang produk tabungan wadiah terdapat 11 orang nasabah yang masih belum paham tentang produk tabungan wadiah. Dikarenakan nasabah hanya ingin sekedar menabung dan kurangnya kesadaran serta rasa keingintahuan apa itu produk tabungan wadiah. Hasil persentase diatas adalah nasabah yang tidak paham tentang produk tabungan wadiah dikalikan 100 terus dibagi jumlah nasabah 20 orang jadi hasil persentasenya adalah 55%.

**Gambar.4.6 Diagram Faktor Yang Menyebabkan Paham dan Tidaknya Menurut Nasabah**

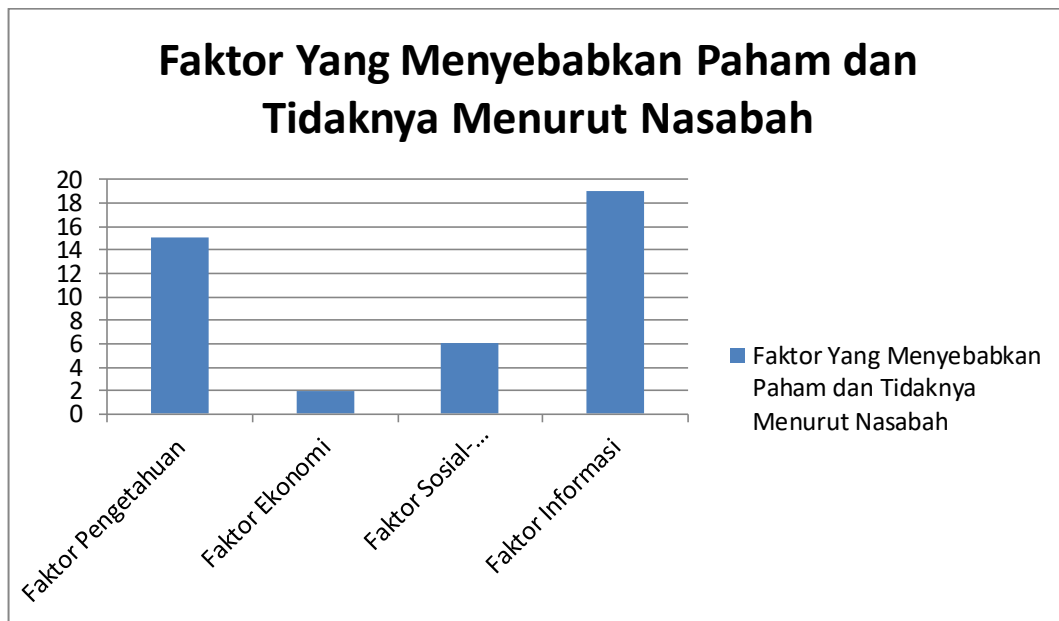


Diagram diatas menunjukkan dari 20 orang nasabah yang saya wawancarai dari 4 faktor yang mempengaruhi paham dan tidaknya nasabah terhadap bank syariah, produk yang ada di bank syariah serta produk tabungan wadiah yang paling banyak didominasi oleh faktor informasi karena informasi sangat penting dimana nasabah mendapatkan suatu informasi melalui media-media seperti media cetak, media digital, handphone, televisi dan lain-lain.

**Gambar.4.7 Diagram Alasan Menabung di Bank Syariah Indonesia**

**KCP Amuntai**

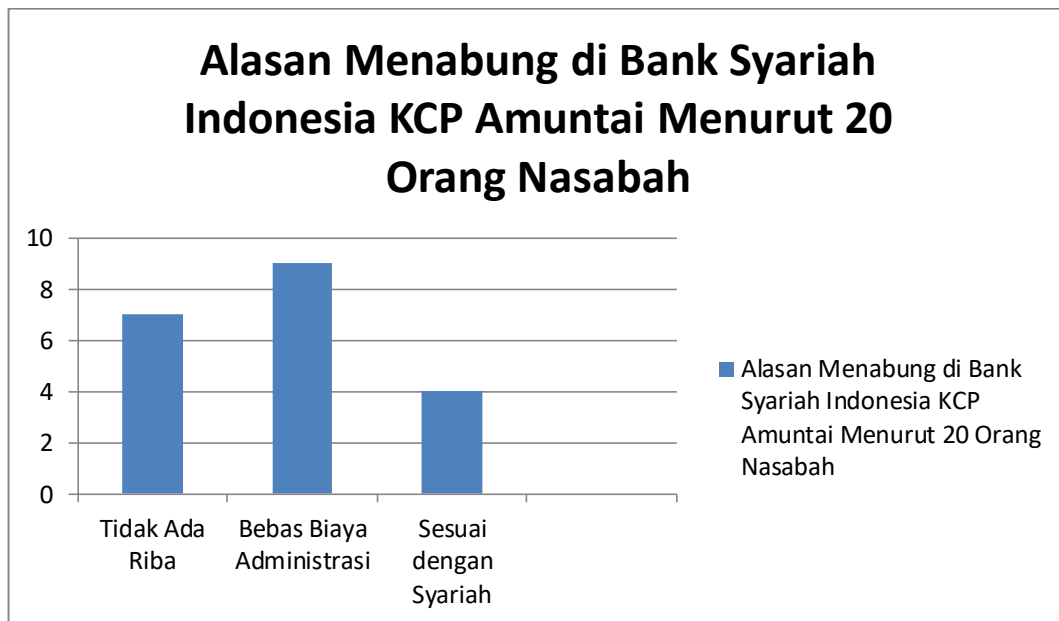


Diagram diatas menunjukkan dari 20 orang nasabah alasan menabung di bank syariah dikarenakan oleh bebas biaya administrasi karena disetiap bulannya tabungan kita tidak dikenakan biaya maupun tidak berkurang sedikitpun, tidak ada riba dan sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan al-qur'an dan hadist.